

## Atasi Kabut Asap, Ribuan Masker Dibagikan

Kabut asap tipis dengan bau menyengat mulai menyerang wilayah Kota Banjarmasin, hampir setiap pagi. Aroma menyengat yang mulai masuk perumahan warga di Banjarmasin diduga akibat kebakaran lahan dan hutan di wilayah Kalimantan Selatan, sepanjang musim kemarau saat ini.

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi kabut asap akibat kebakaran kawasan hutan, lahan pertanian, dan semak belukar di Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan menyiapkan sebanyak 20 ribu masker.

"Masker siap distribusikan, apabila kondisi kabut asap akibat kebakaran di daerah ini dianggap sudah berbahaya," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, Rosihan Adhani, Kamis (11/8) di Banjarmasin.

Selain masker yang tersedia untuk cadangan apabila terjadi kabut asap di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), masing-masing kabupaten/kota se-Kalsel juga memiliki persediaan masker, berkisar antara 5.000 hingga 10 ribu buah.

Penyiapan 20 ribu masker itu, sebagai salah langkah antisipasi apabila selama musim kemarau tahun 2011 ini terjadi kabut asap yang sudah dianggap berbahaya dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Namun demikian untuk kondisi kabut asap saat ini belum mengkhawatirkan, karena kabut tipis dan belum ada laporan adanya kabut asap tebal yang bisa mengganggu kesehatan masyarakat di daerah ini.

Apabila kabut asap akibat kebakaran itu dianggap masih belum berbahaya terhadap kesehatan masyarakat, maka masker yang disiapkan itu tidak akan dibagikan kepada masyarakat seperti tahun 2010 lalu.

Dari hasil pengukuran indeks standar kualitas udara beberapa waktu lalu, kondisi kualitas udara di Kalsel masih baik dan berada dibawah standar, kata Rosihan Adhani, seraya menyatakan, pihaknya tetap mewaspadaai kemungkinan terjadi kabut asap tebal.

Pengukuran kualitas udara di Kalsel dilakukan ditempat-tempat yang dianggap rawan terjadi kabut asap kiriman dari provinsi tetangga Kalimantan Tengah (Kalteng) seperti di Kabupaten Barito Kuala (Batola) dan Banjarmasin.

Dari Dinas Kehutanan Kalsel, telah terdata 435 titik api/panas yang diduga kebakaran hutan, lahan dan semak belukar di Kalsel hingga Agustus 2011 itu, sebagian besar berasal dari area pemanfaatan lain (APL) atau mencapai 81,84 persen.

Sedangkan kebakaran yang berasal dari kawasan hutan, katanya, tercatat sekitar 18,16 persen atau menurun dibandingkan sebelumnya mencapai 38,1 persen, seperti kawasan Tahura Sultan Adam, di Kabupaten Banjar.

Dari 435 titik api/panas yang terpantau satelit itu, terbanyak berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), mencapai 93 titik, disusul Kabupaten Banjar 82 titik dan Kabupaten Tapin sebanyak 68 titik.